

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah media. Kedudukan media pembelajaran ini tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan). Media juga memiliki kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Media yang dapat menunjang keaktifan siswa adalah Lembar Kerja Siswa. Selain membuat siswa lebih aktif dan mandiri, LKS juga memacu guru untuk menciptakan suatu media yang berhubungan erat dengan materi yang disampaikan. Apabila materi tidak tersampaikan dengan jelas karena waktu yang singkat di kelas, maka siswa dapat belajar mandiri dengan melatih diri menjawab soal-soal yang ada pada LKS mata pelajaran terkait di luar kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK N 1 Cidaun, belum tersedia media LKS pada mata pelajaran produktif. Akibatnya sumber belajar siswa hanya didapatkan dari pengetahuan guru saja. Apabila materi tidak tersampaikan dengan jelas oleh guru karena waktu yang singkat di kelas maka siswa harus belajar mandiri. Terlebih lagi pada mata pelajaran produktif pengolahan pangan dengan menggunakan media penghantar panas merupakan salah satu standar kompetensi yang berisi banyak materi. Tidak tersedianya media LKS menyebabkan siswa tidak bisa belajar mandiri sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran produktif tidak maksimal.

Materi *deep frying* berisikan proses dimana makanan dimasak dengan cara direndam dalam minyak nabati atau lemak yang dipanaskan di atas titik didih

air. Proses ini dilakukan secara tradisional dalam kondisi atmosfer dan suhu penggorengan biasanya mendekati 220°C . Materi *deep frying* membutuhkan media belajar yang dapat membantu siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengembangkan media belajar tambahan berupa LKS agar siswa dapat belajar mandiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “ ***Pengembangan Media LKS pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penggorengan (Deep Frying)***”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis diantaranya adalah:

- a. Pada pembelajaran produktif di SMKN 1 Cidaun saat ini belum diterapkan media belajar berupa LKS .
- b. Pemahaman siswa yang belum maksimal pada mata pelajaran produktif belum seluruhnya mencapai atau melebihi angka KKM 75.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengembangan media LKS dalam mata pelajaran pengolahan pangan dengan menggunakan media penghantar panas.
2. Penerapan media LKS pada kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) tahun ajaran 2013/2014 semester 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran pada standar kompetensi pengolahan pangan dengan menggunakan media penghantar

panas kompetensi dasar menerapkan penggorengan (*deep frying*) dengan menggunakan media LKS?

- b. Apakah pengembangan media LKS dapat meningkatkan pemahaman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghasilkan media LKS yang layak dan valid digunakan untuk pembelajaran pada Kompetensi Dasar menerapkan penggorengan (*Deep Frying*).
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media LKS.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian Pengembangan Media ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang bervariasi juga meningkatkan keterampilan guru (peneliti) dalam menggunakan LKS sebagai alat bantu yang efisien dan meningkatkan motivasi guru agar melakukan inovasi dalam pembelajaran serta membantu guru berkembang secara profesional.
- b. Pengembangan media LKS pada Kompetensi Dasar menerapkan penggorengan (*Deep Frying*) merupakan sumbangan pemikiran di SMK untuk pelajaran produktif.

